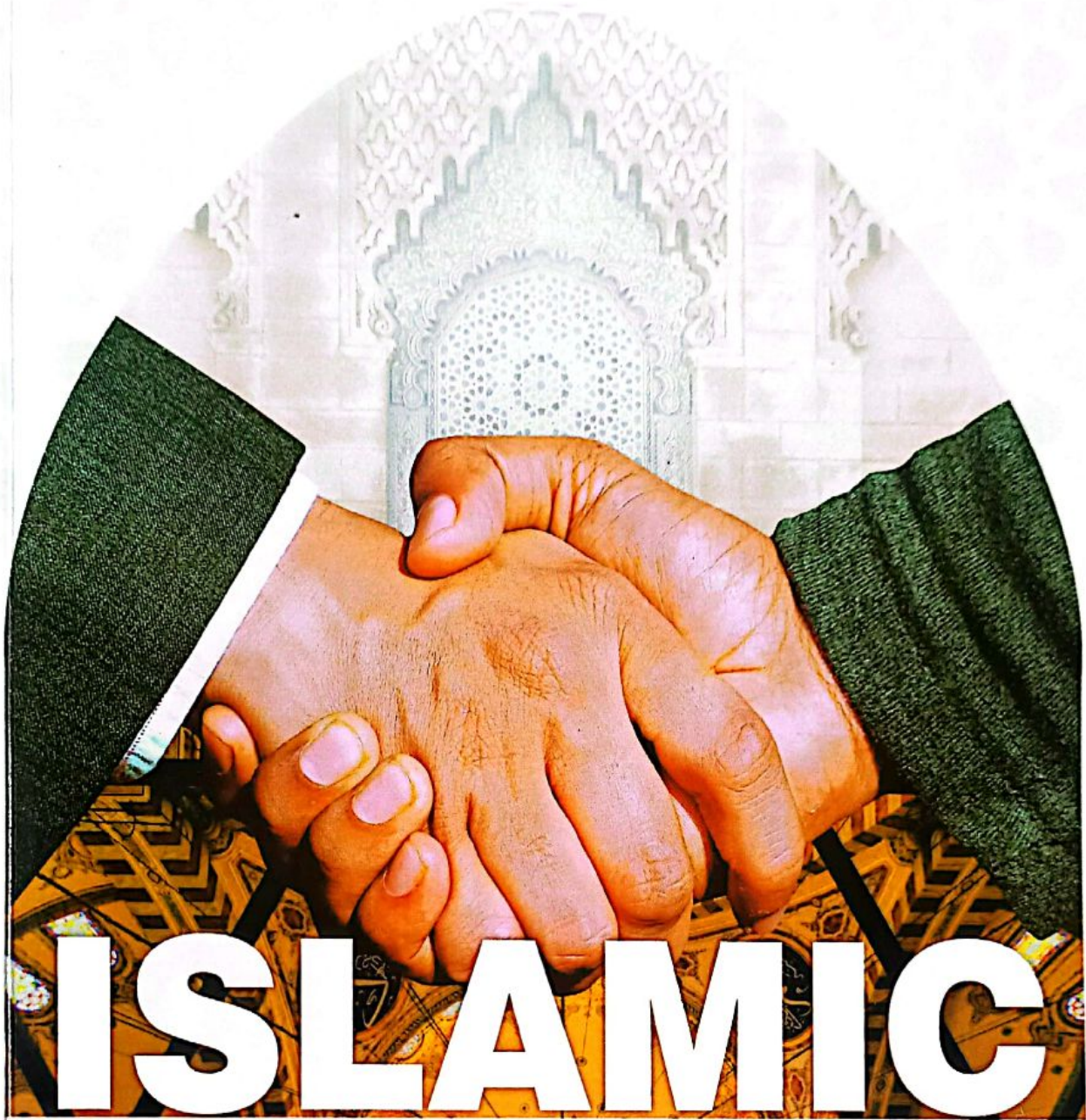


Dr. Kabul Wahyu Utomo, M.Si  
Rizqon Halal Syah Aji, Ph.D  
Havis Aravik, M.Si, MM



# ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP

Konsep Berwirausaha Ilahiyah



MEDIA KBU PUSTAKA

# **ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP**

## **Konsep Berwirausaha Ilahiyah**

**Penulis** : Dr. Kabul Wahyu Utomo, M.Si  
Rizqon Halal Syah Aji, Ph.D  
Havis Aravik, M.SI, MM

**Editor** : Susilawati

Diterbitkan oleh:

**Penerbit MEDIA EDU PUSTAKA**

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

All-Rights Reserved

ISBN: 978-623-99477-1-2

Hal. xvi + 250, Uk. 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, 2022

**Pemasaran:**

Kp. Kebon, RT 004 RW 001, Desa Tegal Kunir Kidul,  
Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15530

[www.penerbitedupustaka.com](http://www.penerbitedupustaka.com)

Email : [penerbitmediaedupustaka@gmail.com](mailto:penerbitmediaedupustaka@gmail.com)





# *Kata Sambutan*

**Prof. Dr. Ir. Arisetyanto Nugroho, MM**

*Ketua Yayasan Pengembangan Pendidikan Indonesia Jakarta (YPIIJ)*

Kesuksesan wirausaha dalam pandangan Islam bukan dilihat dari banyaknya keuntungan atau harta yang didapatkan, akan tetapi bagaimana usaha yang dilakukan itu benar-benar menambah kedekatan (kebarakahan) dan keridhoan dari Allah SWT, karena kewirausahaan dalam pandangan Islam dianggap ibadah, maka sudah tentu akan menimbulkan semangat yang tinggi, optimisme yang berkelanjutan bagi pelakunya karena mereka beranggapan wirausaha itu akan mendatangkan pahala dan kesuksesan sebab hal itu adalah pemberian dari Allah SWT. **Islam** mengajarkan bahwa wirausaha merupakan sebuah ibadah jika dilaksanakan sesuai dengan kaidah syariat.

Dalam Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*), namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*). Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Quran maupun hadis yang dapat menjadi rujukan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini "*Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, 'amalurrojuli biyadihi (HR. Abu Dawud)*"



Bagi pengusaha muslim, mereka akan mencamkan dalam hati mereka bahwa Allah tidak melihat kepada hasil usahanya tetapi pada proses yang telah mereka lakukan. Jika mereka berhasil atau sukses mereka mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat, dan jika mereka belum sukses mereka tetap mendapatkan keuntungan akhirat akibat kesabaran dan ketawakkalannya.

"Tangan di atas lebih baik dari tangan dibawah"; "*Al yad al ulya khairun min al yad al sulfa*" (HR Bukhari dan Muslim) dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga memberikan sesuatu pada orang lain) *atuzzakah* (Qs. Nisa:77) Manusia harus membayar zakat (Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat)."

Dalam sebuah ayat Allah mengatakan, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu " (Qs. At-Taubah: 105). Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (Rizki) Alloh (Qs. Al Jumuah : 10) Bahkan Sabda Nabi, "Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah shalat fardhu" (HR Tabrani dan Baihaqi) Nash ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri.

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip bekerja keras adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (resiko). Dalam sejarahnya Nabi Muhammad SAW, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan entrepreneur mancanegara yang piawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Sebenarnya tidaklah asing dikatakan bahwa mental entrepreneur inheren dengan jiwa umat islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan keseluruh dunia setidaknya sampai abad ke 13 M, oleh para pedagang muslim.

Kreatifitas perdagangan yang dilakukan, Nabi Muhammad SAW dan sebagian besar sahabat telah mengubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW juga bersabda "*Innalloha yuhibbul muhtarif*" (sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan). Umar bin Khattab mengatakan sebaliknya bahwa " Aku benci salah seorang diantara kalian yang tidak mau bekerja yang menyangkut urusan dunia". Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan aktivitas yang sudah



lama dilakukan manusia bahkan dari sejarah terlihat sudah ada sejak abad sebelum masihi.

Namun demikian istilah enterpreneur atau kewirausahaan merupakan sebuah istilah yang tidak asing di era revolusi industri 4,0. Pemikiran tentang kewirausahaan dimaknai secara bergantian akibat adanya perubahan yang tidak dapat diduga (seperti perdagangan internasional, permintaan, persaingan sebagai mekanisme temuan, dan peluang). Perubahan ini memberikan pemikiran konseptual baru tentang kewirausahaan. Berkaitan dengan pengertian dan konsep kewirausahaan, Islam sebagai agama yang mengatur kehidupan manusia secara universal juga banyak membicarakannya, walaupun tidak membahas secara spesifik tentang kewirausahaan.

Tentu saja demikian, karena Islam dengan kitab pegangannya Al Qur'an bukan merupakan kitab ilmu pengetahuan (since) akan tetapi kitab tanda – tanda (sign) yang banyak memberikan perumpamaan, tanda – tanda dan petunjuk secara umum tentang seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Sebagai sebuah agama yang sempurna yang tidak saja berbicara akhirat tetapi juga tentang kehidupan di dunia, tentu saja Islam tidak akan melewatkan hal ini.

Ini dapat terlihat dari isi ajarannya dan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bagaimanakah Islam memandang enterpreneurship dan apakah bedanya dengan konsep enterpreneur barat? Islam adalah agama syumul (sempurna) yang merangkumi segala aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Islam juga merupakan agama fitrah yang telah ditegaskan oleh Allah dalam Al Qur'an: "Pada hari ini, Aku telah sempurnakan bagi kamu agamamu dan Aku telah cukupkan nikmatKu kepadamu dan Aku telah ridhakan Islam itu menjadi agama untuk kamu. Maka, barang siapa yang terpaksa karena kelaparan (memakan benda-benda yang diharamkan) sedang ia tidak cenderung hendak melakukan dosa (maka bolehlah ia memakannya), karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mengasihani". (Al-Maidah,5: 3)

Kesempurnaan Islam bukan hanya meliputi hal-hal keduniaan melainkan juga meliputi tatacara penghidupan yang baik sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Al-Quran dan Hadits merupakan sumber rujukan utama dan merupakan panduan terbaik dalam mendidik manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan sempurna. Selain itu, Allah telah



memberikan kelebihan kepada manusia yaitu setiap manusia dianugerahi akal fikiran agar digunakan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian kepada sang Khaliq (penciptanya).

Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Az Zariyaat: "Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu. Aku tidak sekali-kali menghendaki sebarang rezeki pemberian daripada mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepadaKu. Sesungguhnya Allah saja yang nsure rezeki (kepada sekalian makhlukNya dan Dialah sahaja) yang mempunyai kekuasaan yang tidak terhingga, lagi yang Maha kuat kukuh kekuasaanNya". (Az-Dzariyaat, 51: 56-58)

Islam juga telah menganjurkan umatnya agar tidak meletakkan kehidupan duniawi semata-mata. Segala perlakuan manusia semasa di dunia ini akan dihitung dan dipertanggungjawabkan secara satu-persatu di akhirat kelak walaupun sebesar zarah sekalipun.

Bagaimanapun, Islam tidak menganjurkan umatnya untuk meninggalkan kehidupan dunia demi mengejar kehidupan akhirat begitu juga sebaliknya. Allah menyukai manusia yang seimbang kedua-duanya dari segi rohani dan jasmani. Allah telah mengaruniakan sebahagian nikmat untuk kehidupan manusia di dunia ini dan nikmat terbesarnya akan diberikan ketika di akhirat kelak.

Ekonomi Islam atau Ekonomi berbasis Syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hukum-hukum yang melandasi prosedur transaksinya sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.

Negara kita Indonesia tidak membatasi warga negaranya untuk berwirausaha, justru sangat mendukung berkembangnya entrepreneur dengan kebijakan pemerintah yang membuka peminjaman skala mikro atau makro pada bank-bank milik BUMN. Dalam Islam, berdagang atau bisnis atau wirausaha sangat dianjurkan, karena nabi kita pun seorang wirausahawan. Ada suatu nilai yang terkandung dalam islam terkait wirausaha, yakni jujur dan amanah serta berbisnislah yang wajar dan tidak melampaui batas. Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk menjadi kaya. Maka dari itu dengan



berwirausaha menurut risalah Nabi Muhammad SAW berarti kita mencintai suri tauladan kita.

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan entrepreneur mancanegara yang piawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Bahkan, sebagian besar kehidupan Rasulullah SAW sebelum menjadi utusan Allah adalah sebagai seorang pengusaha (wirausahawan).

Beliau memulai merintis karir pada usiah 12 tahun dan memulai usahanya sendiri setelah berumur 17 tahun. Pekerjaan ini beliau tekuni hingga menjelang usia mendekati kerasulan (lebih kurang hingga usia 37 tahun). Dengan demikian Beliau telah berprofesi sebagai wirausahawan selama lebih kurang 25 tahun melebihi masa kerasulan yang hanya lebih kurang 23 tahun.

Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental entrepreneurship inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bukankah Islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke -13 M, oleh para pedagang muslim. Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah mengubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada darah kebangsawannya, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan.

Nabi juga bersabda "Innallaha yuhibbul muhtarif" (sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan). Umar Ibnu Khattab mengatakan sebaliknya bahwa, "Aku benci salah seorang di antara kalian yang tidak mau bekerja yang menyangkut urusan dunia.

Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir. Di wilayah Pantura pulau Jawa, misalnya, sebagian besar masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat, kegiatan mengaji dan berbisnis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal yaitu jigang (ngaji dan dagang). Sejarah juga mencatat sejumlah tokoh Islam Nusantara terkenal yang juga sebagai pengusaha tangguh, Abdul Ghani Aziz, Agus Dasaad, Djohan Soetan, Perpatih, Jhohan Soelaiman, Haji Samanhudi, Haji Syamsuddin, Niti Semito, dan Rahman Tamin.

Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu unsur mata uang. Benarlah apa

yang disabdakan oleh Nabi "Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 bahagian pintu rizki".

Spirit Universtas Trilogi yang mempunyai visi Teknososiopreneur merupakan kesatuan orang-orang yg memiliki kemauan yang besar untuk bekerja mandiri, memiliki keberanian menanggung risiko, memiliki kapabilitas dalam mengolah sumberdaya ekonomi secara inovatif, kolaboratif dan lestari guna serta memberi nilai tambah bagi masyarakat berupa produktifitas dan efisiensi kolektif yang tinggi, untuk hidup layak dan mandiri. Semangat ini searah dengan nilai-nilai yang terkandung dalam jiwa kewirausahaan yang diusung oleh Islam. Sehingga kesepadanan jiwa dan spirit antara Teknososiopreneur yang dimiliki oleh Universitas Trilogi dengan jiwa interpreneurshift Islam sejalan secara kongruen (sepadan dan sebangun).

Buku ini sangat menarik untuk di baca, sebab buku ini melengkapi literasi tentang kewirausahaan Islami yang masih belum banyak dipublikasikan. Oleh karena itu saya harapkan pembaca dapat membaca buku ini dengan seksama agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa dicermati.





## Kata Pengantar

*Entrepreneurship* sampai saat ini dianggap sebagai solusi ideal terhadap keterpurukan ekonomi, pengangguran, maupun krisis lainnya. *Entrepreneurship* merupakan disiplin ilmu, seni dan keterampilan memanfaatkan berbagai peluang, dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, bersaing, berjuang dan sampai pada menikmati hasil usaha dengan rasa puas dan bersyukur atas segala yang telah berhasil di dapatkan.

Islam sebagai agama yang senantiasa menjadi petunjuk kepada jalan yang lurus (*sirat al-mustaqiin*) dan *rahmat al-lil alamiin* mengharuskan setiap umatnya untuk berusaha, menggali dan memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang tersedia (QS. As-Sajadah [32]: 27, Abasa [80]: 25, Ar-Rad [13]: 3-4, Al-Maidah [5]: 96, Ar-Rahman [55]: 24, An-Nahl [16]: 14, Nuh [71]: 19-20) sebagai mengimplementasikan visi dan misi khalifah dan Abdullah yang diamanahkan Allah SWT kepada-Nya. Maka menjadi *entrepreneurship* bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, pentingnya *Islamic Entrepreneurship* diharapkan rizki yang menumpuk akan menetes ke bawah sehingga mampu membawa kemakmuran bagi kaum dhuafa khususnya dan bernilai keberkahan bagi si penyantun (QS. Al-Qalam [68]: 17-33, Al-Baqarah [2]: 261-274)). Sebab orang muslim tidak dibenarkan menumpuk-numpuk harta dan menghitung-hitungnya sehingga menyebabkan lalai (QS. At-Takatsur [102]: 1-8, Ali Imran

[3]: 14, Al-Hadid [1]: 20), ia wajib mengeluarkan hak bagi kaum fakir miskin sesuai dengan tuntutan syariah (QS. At-Taubah [9]: 34-35, Al-An'am [6]: 152, Al-Furqan [25]: 67, Al-Isra' [17]: 26-27).

*Entrepreneurship* merupakan kegiatan mulia, telah dilakukan sejak zaman Nabi-Nabi Allah SWT hingga Nabi Muhammad SAW. Imam Syafi'i menyatakan bahwa pencaharian yang paling baik adalah berbisnis (berwirausaha). Senada dengan itu, Al-Mawardi menyatakan bahwa mata pencaharian yang paling baik ialah pertanian, berwirausaha (berdagang), dan kerajinan. Maka tidak berlebihan jika kemudian aktivitas berwirausaha sangat ditekankan oleh Rasulullah S.A.W. Tujuannya agar umatnya tidak berpangku tangan, dan berharap dengan berdoa saja. Berdoa tanpa usaha tidak bernilai apa-apa.

Buku *Islamic Entrepreneurship; Konsep Berwirausaha Ilahiyah* merupakan salah satu motivasi sekaligus ikhtiar penulis mengenalkan konsep berwirausaha secara Islam. Dengan harapan dapat menjadi rujukan dan solusi terhadap berbagai problema-problema *entrepreneurship*, khususnya di era revolusi 4.0 dan Society 5.0.

Buku ini dibagi menjadi 15 (Lima Belas) Bab. **Bab Pertama**, membahas konsep dasar *Islamic Entrepreneurship*. Di dalamnya dibahas definisi *Islamic Entrepreneurship*, pandangan Ahli Terhadap *Entrepreneurship*, Unsur-Unsur *Islamic Entrepreneurship*, Teori Terbentuknya *Entrepreneurship*, Keuntungan dan Kelemahan Menjadi *Entrepreneur* dan Manfaat Menjadi *Islamic Entrepreneurship*.

**Bab kedua**, membahas tentang Prinsip *Islamic Entrepreneurship*. Di dalamnya dibahas Tauhid, Khilafah, Adil, Penghapusan Riba, Masalah, dan Falah. **Bab Ketiga**, membahas tentang karakteristik *Islamic Entrepreneurship*. Di dalamnya dibahas definisi Karakter dan Karakteristik *Islamic Entrepreneurship*. **Bab keempat**, membahas membangun jiwa *Islamic Entrepreneurship*. Di dalamnya dibahas Jiwa *Islamic Entrepreneurship*, Ciri-ciri *Islamic Entrepreneurship*, Bakat *Entrepreneur*, dan Menumbuhkan Jiwa *Islamic Entrepreneurship*.

**Bab kelima**, membahas tentang Profil *Islamic Entrepreneurship*. Di dalamnya dibahas Profil *Entrepreneur*, Macam-macam Profil *Entrepreneur*, dan Model *Islamic Entrepreneurship*. **Bab keenam**, membahas tentang Motivasi *Islamic Entrepreneurship*. Di dalamnya dibahas Definisi Motivasi, Teori-Teori Motivasi dan Motivasi *Islamic Entrepreneurship*. **Bab Ketujuh**,



membahas tentang Komunikasi Islamic Entrepreneurship. Di dalamnya dibahas Defenisi Komunikasi Entrepreneur, Komponen Komunika, Macam-Macam Komunikasi, Tujuan dan Fungsi Komunikasi dan Urgensi Komunikasi Islamic Entrepreneurship.

**Bab Kedelapan**, membahas tentang Kepemimpinan Islamic Entrepreneurship. Di dalamnya dibahas Defenisi Kepemimpinan, teori dan Pemimpin Entrepreneur dan Jiwa Kepemimpinan Islamic Entrepreneurship.

**Bab Kesembilan** membahas tentang Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Islamic Entrepreneurship. Di dalamnya membahas Esensi Kreativitas Entrepreneur , Esensi Inovasi Entrepreneur, Kreativitas dan Inovasi Sebagai Kebutuhan Entrepreneur, Sumber-Sumber Kreativitas dalam Pengelolaan Usaha, dan Perspektif Islam Terhadap Kreativitas dan Inovasi.

**Bab Kesepuluh** membahas tentang Pemasaran Islamic Entrepreneurship. Di dalamnya dibahas Definisi Pemasaran Entrepreneur, Fungsi dan Tujuan Pemasaran Entrepreneur, Dimensi Pemasaran Entrepreneur, Bauran Pemasaran Entrepreneur dan Pemasaran Syariah Sebagai Pondasi Islamic Entrepreneurship. **Bab kesebelas** membahas tentang Business Plan Islamic Entrepreneurship. Di dalamnya dibahas definisi Business Plan, Tujuan dan manfaat Business Plan, Kegiatan Business Plan dan Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Business Plan.

**Bab duabelas** membahas tentang Etika Islamic Entrepreneurship. Di dalamnya dibahas Definisi Etika Islamic Entrepreneurship, Prinsip-Prinsip Etika Islamic Entrepreneurship, dan .Komponen Penting dalam Etika Islamic Entrepreneurship. **Bab ketiga belas** membahas tentang Corporate Social Responsibility Dalam perspektif Islam. Di dalamnya dibahas Definisi *Corporate Social Responsibility*, manfaat *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan di Indonesia dan Perspektif Islam Terhadap *Corporate Social Responsibility*.

**Bab keempat belas** membahas tentang *Franchise* Dalam Perspektif Islam. Di dalamnya dibahas Definisi *Franchise*, Kriteria dan Jenis *Franchise*, Keunggulan dan Kekurangan Membeli *Franchise*, Cara Tepat Membeli *Franchise*, *Franchise* di Indonesia dan Perspektif Islam terhadap *Franchise* **Bab kelima belas** membahas *E-Commerce* Dalam Perspektif Islam. Di dalamnya dibahas Definisi *E-Commerce*, Keunggulan dan Kekurangan *E-Commerce* dan Perspektif Islam terhadap *E-Commerce*.

Lewat kata pengantar ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh komponen yang telah membantu mulai dari proses pembuatan, pengeditan, sampai terselesainya buku ini. Tidak lupa kepada Penerbit Edu Pustaka yang berkenan menerbitkan karya sederhana ini. Semoga Allah membalas budi baik dengan pahala di sisi-Nya. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Kewirausahaan.

Jakarta, Juli 2021

Tim Penulis





# Daftar Isi

<b>Kata Sambutan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Bab 1 Konsep Dasar Islamic Entrepreneurship .....</b>	<b>1</b>
A. Definisi Islamic Entrepreneurship.....	1
B. Pandangan Ahli Terhadap Entrepreneurship.....	6
C. Unsur-Unsur Islamic Entrepreneurship.....	10
D. Teori Terbentuknya Entrepreneurship .....	12
E. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Entrepreneur...	13
F. Manfaat Menjadi Islamic Entrepreneurship .....	14
<b>Bab 2 Prinsip Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>17</b>
A. Tauhid.....	17
B. Khilafah .....	22
C. Adl.....	25
D. Penghapusan Riba .....	28
E. Masalah.....	30
F. Falah.....	31

<b>Bab 3</b>	<b>Karakteristik Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>35</b>
	A. Definisi Karakter .....	35
	B. Karakteristik Islamic Entrepreneurship .....	36
<b>Bab 4</b>	<b>Membangun Jiwa Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>49</b>
	A. Jiwa Islamic Entrepreneurship.....	49
	B. Ciri-Ciri Islamic Entrepreneurship.....	53
	C. Bakat Entrepreneur .....	56
	D. Menumbuhkan Jiwa Islamic Entrepreneurship .....	58
<b>Bab 5</b>	<b>Profil Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>65</b>
	A. Profil Entrepreneur .....	65
	B. Macam-Macam Profil Entrepreneur .....	70
	C. Model Islamic Entrepreneurship.....	76
<b>Bab 6</b>	<b>Motivasi Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>79</b>
	A. Definisi Motivasi .....	79
	B. Teori-Teori Motivasi.....	81
	C. Motivasi Islamic Entrepreneurship .....	84
<b>Bab 7</b>	<b>Komunikasi Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>93</b>
	A. Definisi Komunikasi Entrepreneur .....	93
	B. Komponen Komunikasi .....	95
	C. Macam-Macam Komunikasi .....	98
	D. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	100
	E. Urgensi Komunikasi Islamic Entrepreneurship .....	101
<b>Bab 8</b>	<b>Kepemimpinan Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>109</b>
	A. Definisi Kepemimpinan .....	109
	B. Teori Kepemimpinan Entrepreneur .....	111
	C. Kepemimpinan Islamic Entrepreneurship .....	115
<b>Bab 9</b>	<b>Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>121</b>
	A. Esensi Kreativitas Entrepreneur.....	121
	B. Esensi Inovasi Entrepreneur .....	126
	C. Kreativitas dan Inovasi Sebagai Kebutuhan Entrepreneur.....	130



D.	Sumber-sumber Kreativitas dalam Pengelolaan Usaha.....	133
E.	Perspektif Islam Terhadap Kreativitas dan Inovasi .....	134
<b>Bab 10</b>	<b>Pemasaran Islamic Entrepreneurship.....</b>	<b>139</b>
A.	Definisi Pemasaran Entrepreneur .....	139
B.	Fungsi dan Tujuan Pemasaran Entrepreneur.....	141
C.	Dimensi Pemasaran Entrepreneur .....	143
D.	Bauran Pemasaran Entrepreneur .....	144
E.	Pemasaran Syariah Sebagai Pondasi Islamic Entrepreneurship .....	149
<b>Bab 11</b>	<b>Business Plan Islamic Entrepreneurship .....</b>	<b>151</b>
A.	Definisi Business Plan.....	151
B.	Tujuan dan Manfaat Business Plan.....	155
C.	Kegiatan Business Plan .....	157
D.	Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Business Plan.....	157
<b>Bab 12</b>	<b>Etika Islamic Entrepreneurship .....</b>	<b>159</b>
A.	Definisi Etika Islamic Entrepreneurship.....	159
B.	Prinsip-Prinsip Etika Islamic Entrepreneurship .....	164
C.	Komponen Penting dalam Etika Islamic Entrepreneurship .....	166
<b>Bab 13</b>	<b>Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam.....</b>	<b>173</b>
A.	Definisi Corporate Social Responsibility .....	173
B.	Manfaat Corporate Social Responsibility .....	177
C.	Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Indonesia .....	178
D.	Perspektif Islam Terhadap Corporate Social Responsibility .....	181
<b>Bab 14</b>	<b>Franchise dalam Perspektif Islam .....</b>	<b>187</b>
A.	Definisi Franchise .....	187
B.	Kriteria dan Jenis Franchise .....	190
C.	Keunggulan dan Kekurangan Membeli Franchise .....	195

D.	Cara Tepat Membeli Franchise .....	199
E.	Franchise di Indonesia .....	201
F.	Perspektif Islam Terhadap Franchise .....	204
<b>Bab 15 E-Commerce dalam Perspektif Islam .....</b>		<b>209</b>
A.	Definisi E-Commerce.....	209
B.	Keunggulan dan Kekurangan E-Commerce .....	212
C.	Perspektif Islam Terhadap E-Commerce .....	215
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>219</b>
<b>Glosarium.....</b>		<b>239</b>
<b>Indeks .....</b>		<b>245</b>
<b>Biodata Penulis.....</b>		<b>247</b>



*Entrepreneurship* sampai saat ini dianggap sebagai solusi ideal terhadap keterpurukan ekonomi, pengangguran, pandemi maupun krisis lainnya. *Entrepreneurship* merupakan disiplin ilmu, seni dan keterampilan memanfaatkan berbagai peluang, dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, bersaing, berjuang dan sampai pada menikmati hasil usaha dengan rasa puas dan bersyukur atas segala yang telah berhasil di dapatkan. Buku *Islamic Entrepreneurship; Konsep Berwirausaha Ilahiyah* merupakan salah satu motivasi sekaligus ikhtiar penulis mengenalkan konsep berwirausaha secara Islam. Dengan harapan dapat menjadi rujukan dan solusi terhadap berbagai problema-problema *entrepreneurship*, khususnya di era revolusi 4.0 dan Society 5.0.

Buku ini membahas tema-tema penting dalam bidang Islamic entrepreneurship seperti:

1. Konsep dasar Islamic Entrepreneurship
2. Prinsip Islamic Entrepreneurship
3. Karakteristik Islamic Entrepreneurship
4. Jiwa Islamic Entrepreneurship
5. Profil Islamic Entrepreneurship
6. Motivasi Islamic Entrepreneurship
7. Komunikasi Islamic Entrepreneurship
8. Kepemimpinan Islamic Entrepreneurship
9. Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Islamic Entrepreneurship.
10. Pemasaran Islamic Entrepreneurship.
11. Business Plan Islamic Entrepreneurship.
12. Etika Islamic Entrepreneurship
13. Corporate Social Responsibility Dalam perspektif Islam.
14. *Franchise* Dalam Perspektif Islam
15. *E-Commerce* Dalam Perspektif Islam

Buku ini sangat berguna sebagai bahan ajar mata kuliah kewirausahaan, pengantar bisnis Islam, dan bahan pendukung dalam disiplin ilmu ekonomi dan bisnis, menjadi bahan referensi bagi praktisi kewirausahaan, pelaku usaha makro dan mikro, dan bahan masukan bagi penentu kebijakan baik di level pusat maupun daerah, serta masyarakat lainnya yang ingin mengetahui dan memahami *Islamic Entrepreneurship*.



ISBN: 978-623-99477-1-2

